

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, SEPTEMBER 2017

ISSN: 2087-2054

Analisa Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kejelasan Peran Dan Pemberdayaan Psikologis Sebagai Variabel Moderating
Dwi Sartika

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas
Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati

Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010-2014
Khairudin & Aminah

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, Dan Kualitas Audit Terhadap *Earnings Management*
Nolita Yeni Siregar & Yulis Veronika

Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Bandar Lampung)

Angrita Denziana & Resti Fitri Febriani

Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Herry Goenawan Soedarsa & Nurdiawansyah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, September 2017

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung) Sujoko
Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, September 2017

ISSN: 2087-2054

Analisa Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kejelasan Peran Dan Pemberdayaan Psikologis Sebagai Variabel Moderating
Dwi Sartika

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas
Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati

Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010-2014
Khairudin & Aminah

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, Dan Kualitas Audit Terhadap *Earnings Management*
Nolita Yeni Siregar & Yulis Veronika

Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Bandar Lampung)
Angrita Denziana & Resti Fitri Febriani

Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)
Herry Goenawan Soedarsa & Nurdiawansyah

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, September 2017

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

Analisa Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Kejelasan Peran Dan Pemberdayaan Psikologis Dwi Sartika	Halaman 1-15
Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Total Asset Terhadap Profitabilitas Rosmiati Tarmizi & Regina Kurniawati	16-22
Analisis Rasio Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pesawaran Tahun 2010-2014 Khairudin & Aminah	23-37
Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> , Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, Dan Kualitas Audit Terhadap <i>Earnings Management</i> Nolita Yeni Siregar & Yulis Veronika	38-55
Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppak) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Di Bandar Lampung) Angrita Denziana & Resti Fitri Febriani	56-66
Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Herry Goenawan Soedarsa & Nurdiawansyah	67-89

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 8, No. 2, September 2017

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Fruco dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. *Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi*, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*,
DIVERSIFIKASI PERUSAHAAN, KOMPENSASI BONUS, DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT***

*(The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure, corporate diversification,
bonus compensation and quality audit on Earnings Management)*

Nolita Yeni Siregar
IBI Darmajaya, Lampung
atilon75@gmail.com
Yulis Veronika
IBI Darmajaya, Lampung
yulisveronika_11a3@yahoo.com

This study was aimed at examining the influence of corporate social responsibility disclosure, corporate diversification, bonus compensation and quality audit as independent variables on earnings management as the dependent variable. Earnings management was measured using the discretionary accrual. The population in this study was all manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2015. The sampling technique in this study used purposive sampling, in order to obtain a sample of 64 companies. The analytical method used was multiple linear regression with SPSS version instrument 20. The study results and discussion proved that corporate social responsibility disclosure and bonus compensation had an effect on the earnings management. Meanwhile, corporate diversification and quality audit had no effect on the earnings management.

Keywords: *Earnings management, corporate social responsibility disclosure, corporate diversification, bonus compensation and quality audit*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan kualitas audit sebagai variabel independen terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 64 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat SPSS versi 20. Hasil pengujian dan pembahasan membuktikan bahwa pengungkapan sosial dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan diversifikasi perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Manajemen laba, pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan kualitas audit*

PENDAHULUAN

Manajemen laba saat ini sudah merupakan fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan dan menjadi perhatian bagi para akademisi dan praktisi di bidang akuntansi maupun manajemen. Dimana, manajemen laba seolah-olah sudah menjadi budaya perusahaan dan dipraktikkan oleh semua perusahaan di dunia termasuk di Indonesia. Beberapa kasus yang sempat mencuat adalah kasus PT. Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, dan PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Prinsip akuntansi memberikan kebebasan untuk melakukan perubahan *judgement*, metode akuntansi, serta penggeseran biaya dan pendapatan, namun jika hal itu dilakukan manajer perusahaan untuk mengoptimalkan kesejahteraan dan kepentingan pribadi dan bukan karena kondisi perusahaan yang menghendaki perubahan, maka hal ini disebut manajemen laba (Sulistyanto, 2008). Semakin merebaknya aktivitas manajemen laba ini telah mendorong perhatian publik terkait pengungkapan informasi yang lebih akurat sehingga terhindar dari resiko-resiko yang dapat merusak reputasi perusahaan. Salah satu pengungkapan informasi yang dapat meyakinkan *stakeholther* adalah dengan melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang baik akan memberikan *feedback* yang positif bagi perusahaan diantaranya memberikan *value* yang terbaik bagi para pihak internal maupun eksternal, memperbaiki *performa* keuangan, menaikkan citra merek, serta menambah daya tarik perusahaan sebagai sebuah tempat kerja yang baik (Gustani dan Baniyah, 2014).

Selain pengungkapan pertanggungjawaban sosial, ada banyak faktor yang harus di perhatikan terkait manajemen laba diantaranya yaitu diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus, dan ukuran KAP. Diversifikasi merupakan strategi pengembangan usaha melalui perluasan segmen bisnis maupun geografis, dengan cara membuka lini usaha baru, memperluas lini produk yang ada, memperluas wilayah pemasaran produk, membuka kantor cabang baru, dan melakukan akuisisi atau merger (Harto, 2005). Penelitian mengenai hubungan antara diversifikasi dan manajemen laba juga dilakukan oleh Mehdi dan Seboui (2011). Hasil pengujian memberikan satu kesimpulan yang sejalan dengan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Lim *et al.* (2008) yaitu perusahaan yang terdiversifikasi rata-rata lebih cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan dengan ukuran serupa yang terfokus pada satu bidang bisnisnya. Hal tersebut bisa terjadi karena semakin tinggi tingkat diversifikasi suatu perusahaan maka tingkat transparansinya akan cenderung semakin menurun. Menurut Aryati dan Walansendouw (2013) diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Ermayanti (2016) diversifikasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pemberian kompensasi bonus melalui sistem yang ada di dalam perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja manajemen, hal ini disebabkan tingkat keuntungan atau laba sering dikaitkan dengan prestasi manajemen dan besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Watts and Zimmerman (1986) dalam hipotesis bonusnya menyatakan bahwa manajer yang memilih untuk merencanakan bonus yang didapatnya akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba pada periode berjalan. Hipotesis tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanomi (2012) yang menyatakan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih pada perusahaan akan bertindak oportunistik untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mendapatkan *bonus* yang tinggi (Pujiati & Arfan, 2013). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiati & Arfan (2013) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

yaitu semakin tinggi bonus yang diberikan maka semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan.

Kualitas audit merupakan hal yang penting bagi investor. Namun akhir ini kualitas auditor sering dipertanyakan kemampuannya karena terjadinya kasus-kasus kegagalan audit. Kejadian ini menyebabkan profesi akuntan publik mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas audit seorang auditor dipertanyakan. Investor mempertanyakan kemampuan auditor dalam mengungkap manajemen laba. Ada beberapa cara untuk mengukur kualitas audit, salah satunya adalah ukuran dari Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* (Kono, 2013). Setiawan (2013) mengasumsikan bahwa KAP *Big Four* memiliki kualitas yang lebih baik dibanding dengan KAP *Non Big Four*. Auditor yang baik kemungkinan dapat mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba. Hal ini karena auditor berkualitas baik lebih menjaga sikap independensi dan objektivitas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kono (2013) dan Nugroho (2015) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari beberapa studi empiris di atas masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan peneliti lainnya, diantaranya Aryanti dan Walansendouw (2013) yang meneliti hubungan antara diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba, dan hasilnya menjabarkan bahwa diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Mestuti (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Setiawan (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan KAP *big four* dan *non big four* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus, kualitas audit terhadap manajemen laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Para manajer mungkin memiliki tujuan-tujuan pribadi yang bersaing dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*) (Brigham dan Houston, 2009).

Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidak seimbangan informasi karena agen mempunyai posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan prinsipal. Informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi. Asimetri antara agen dengan prinsipal memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik atau memperoleh keuntungan pribadi. Dengan asumsi bahwa individu-individu agen bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong agen untuk melakukan manajemen laba sehingga kinerjanya akan nampak lebih baik (Verawati, 2012).

Manajemen Laba

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008). Menurut Sulistyanto (2008), banyak cara yang dilakukan manajer dalam mempengaruhi laporan keuangan, diantaranya dengan:

a. Memilih metode dan standar akuntansi

Kebijakan ini relatif lebih mudah diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Alasannya, prosedur yang digunakan manajer dalam menyusun laporan keuangan harus diungkapkan dengan jelas dalam catatan laporan keuangan bersangkutan, termasuk jika terjadi perubahan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan.

b. Mengendalikan berbagai akrual

Kebijakan ini relatif lebih sulit untuk terdeteksi oleh pemakai laporan keuangan, sehingga manajer cenderung memilih kebijakan rekayasa dengan mengendalikan berbagai akrual. Secara umum ada beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik, yaitu motivasi bonus, kontrak, politik, pajak, perubahan CEO, IPO (*Initial Public Offering*) atau SEO (*Seasoned Equity Offerings*), dan mengkomunikasikan informasi ke investor. Dan ada beberapa ada beberapa upaya untuk memilih dan menerapkan metode akuntansi yang sesuai dengan kepentingan manajer, yaitu:

1. Penaikan laba (*income increasing*)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

2. Penurunan laba (*income decreasing*)

Upaya perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih rendah dari pada laba sesungguhnya.

3. Perataan laba (*income smoothing*)

Upaya perusahaan mengatur agar labanya relatif sama selama beberapa periode.

Sulistyanto (2008),

Pengungkapan Sosial

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan bahwa perusahaan bertanggung jawab untuk melayani masyarakat secara umum, selain melayani kepentingan keuangan para pemegang saham (Pearce dan Robinson, 2008).

Corporate Social Responsibility dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. Dalam GRI G4 (GRI, 2013), Tujuan G4 adalah sederhana untuk membantu pelapor menyusun laporan keberlanjutan yang bermakna dan membuat pelaporan keberlanjutan yang mantap dan terarah menjadi praktik standar. Indikator kategori dibagi menjadi 3 komponen utama, yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial yang terdiri dari sub kategori praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Total indikator dalam GRI tersebut adalah 91 yang terdiri dari 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator masyarakat, dan 9 indikator tanggung jawab atas produk (www.globalreporting.org).

Diversifikasi Perusahaan

Ketika suatu perusahaan memilih mengerjakan produk yang berbeda dengan pasar yang berbeda, itu merupakan usaha untuk melakukan diversifikasi. Strategi diversifikasi adalah strategi pertumbuhan sebuah korporasi dimana perusahaan memperluas operasionalnya dengan berpindah ke industri yang berbeda (Kuncoro, 2006). Menurut Harto (2005) diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas segmen usaha secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Aryanti (2013) membuktikan bahwa tingkat diversifikasi perusahaan yang diprosikan dengan Indeks Herfindahl tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary current accruals*. Sedangkan Menurut Mehdi dan Sebuoi (2011) diversifikasi dapat mengakibatkan beberapa masalah, yaitu: (1) Struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks (2) Tingkat transparansi menjadi lebih rendah (3) Kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi. Jika di lihat dari perspektif teori keagenan, maka ketiga masalah tersebut dapat menyebabkan semakin tingginya asimetri informasi antara manajer dengan pemegang saham dan menciptakan keadaan yang mendukung bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Nugroho, 2015).

Kompensasi Bonus

Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kompensasi merupakan istilah yang berkaitan dengan imbalan-imbalan finansial (*financial reward*) yang diterima oleh orang-orang melalui hubungan kepegawaian mereka dengan sebuah organisasi (Ermayanti, 2016). Adapun tujuan kompensasi adalah sebagai berikut: 1) Ikatan Kerja Sama, 2) Kepuasan Kerja, 3) Pengadaan Efektif, 4) Motivasi, 5) Stabilitas Karyawan, 6) Disiplin, 7) Pengaruh serikat buruh, 8) Pengaruh pemerintah. Sedangkan azas kompensasi ditetapkan atas asas adil dan asas layak dan wajar. Hasibuan, (2016).

Kualitas Audit

Kualitas audit dilihat dari ukuran atau besar kecilnya perusahaan KAP. Dengan demikian, diperkirakan bahwa dibandingkan dengan KAP kecil, KAP besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Kualitas audit yang lebih tinggi, diharapkan dapat menemukan dan melaporkan kesalahan yang ditemukan (Kono, 2013).

KAP *Big Four* dan afiliasinya di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. PWC Pricewaterhouse Coopers atau sering disingkat PWC. Di Indonesia, PWC berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
2. Deloitte Touche Tohmatsu
Deloitte Tohce Tomatsu Limited atau sering disingkat dengan Deloitte. Di Indonesia Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
3. Ernst & Young
Ernst & Young (EY), merupakan salah satu anggota dari *Big Four*. Di Indonesia, EY berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (PSS).
4. KPMG

KPMG merupakan salah satu anggota dari *Big Four*. Di Indonesia, KPMG berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

Penelitian Terdahulu dan Bangunan Hipotesis

Manajer yang melakukan manajemen laba dengan motivasi pasar modal, kontraktual dan regulasi, kemungkinan akan merasa terancam keamanannya untuk mempertahankan posisinya dalam menjalankan perusahaan. Cara yang memungkinkan bagi manajer untuk melindungi posisinya serta menjaga keuntungan pribadinya adalah dengan mengikat diri pada aktivitas yang secara luas ditujukan untuk mengembangkan hubungan dengan *stakeholders* perusahaan dan aktivis lingkungan yang disebut pengungkapan tanggung jawab sosial untuk memperoleh dukungan dari kelompok-kelompok tersebut (Oktafia, 2013).

Penelitian yang dilakukan Ningsih (2012) dan Oktafia (2013) menemukan adanya bukti bahwa manajemen laba signifikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil ini memberikan dukungan teori bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian dari strategi bertahan bagi perilaku opportunistik manajerial untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholders*. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pengungkapan sosial berpengaruh terhadap manajemen laba

Menurut El Mehdi dan Sebuoi (2011), diversifikasi mungkin tidak hanya memotivasi manajer untuk memanipulasi angka-angka akuntansi, namun juga dapat menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk dapat menyulitkan proses deteksi manajemen laba. Oleh karena itu berdasarkan pernyataan tersebut, perusahaan yang beroperasi di satu jenis bisnis atau perusahaan segmen tunggal dan secara khusus berada di pasar domestik cenderung memiliki kesempatan yang kecil untuk melakukan manajemen laba dibandingkan industri yang terdiversifikasi, baik secara segmen bisnis maupun geografis atau perusahaan multinasional (Dinuka, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) dan Ermayanti (2016) menunjukkan bahwa diversifikasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdiversifikasi lebih tinggi kemungkinannya terjadi manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang hanya beroperasi pada satu segmen bisnis. Hal ini menyebabkan manajer dapat mengeksploitasi asimetri informasi dengan melakukan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Kompensasi bonus merupakan suatu kebijakan yang diberikan kepada manajer yang didasarkan pada hasil kinerjanya demi mencapai tujuan perusahaan (Pujiati & Arfan, 2013). Kompensasi merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja pegawai. Jika perusahaan memiliki kompensasi (*bonus scheme*), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima (Pujiningsih, 2011). Beberapa hasil studi empiris yang dilakukan oleh Pujiningsih (2011), Elfira (2014), Wijaya dan Cristiawan (2014) membuktikan bahwa kompensasi bonus berpengaruh positif terhadap

manajemen laba. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba

Menurut Dinuka (2014), selain kemampuan dan keahlian serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor dari KAP besar atau afiliasinya, faktor ketergantungan ekonomi auditor terhadap klien lebih kecil, artinya independensi auditor pada KAP besar lebih terjaga sehingga jaminan atas kualitas audit akan lebih ditingkatkan. Berdasarkan dari keahlian yang dimiliki KAP *Big Four*, maka KAP *Big Four* lebih tinggi dalam menghambat praktik manajemen laba dibandingkan KAP *Non-Big Four* lebih rendah dalam menghambat praktik manajemen laba (Nugroho, 2015). Studi yang dilakukan Setiawan (2013) menyimpulkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. KAP *Big Four* yang memiliki kualitas baik diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal. Jika asimetri informasi berkurang maka manajemen laba pada perusahaan juga akan berkurang. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Kualitas Audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai 2015. Sedangkan sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan mata uang rupiah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari BEI yang diakses melalui www.idx.co.id. Prosedur pengumpulan data adalah studi dokumentasi. Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 64 perusahaan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen laba. Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan (Verawati, 2012). *Discretionary accruals* dihitung dengan menggunakan model modifikasi jones (*The Modified Model Jones*). Model ini banyak digunakan karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil paling robust (Sulistyanto, 2008).

$$\text{TACit} = \text{NIit} - \text{CFOit} \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{TACit/TAit-1} = 1(1/\text{TAit-1}) + 2(\text{REVit}/\text{TAit-1}) + 3(\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + \text{it} \dots \dots \dots (2)$$

$$\text{NDACi} = 1(1/\text{TAit-1}) + 2\{(\text{REVit} - \text{RECit})/\text{TAit-1}\} + 3(\text{PPEit}/\text{TAit-1}) + \text{it} \dots \dots (3)$$

$$\text{DAC} = (\text{TAC}/\text{TAit-1}) - \text{NDAC} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

TACit = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t.

NIit = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t.

TAit-1 = Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1.

REVit = Perubahan total pendapatan perusahaan i pada tahun t.

RECit = Perubahan total piutang perusahaan i pada tahun t.

PPEit = Aset tetap perusahaan i pada tahun t

εit = *Error item*

NDACit = *Nondiscretionary accruals*.

DAC = *Discretionary Accruals*

Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016). Adapun variabel Independen dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengungkapan Sosial

Pengungkapan sosial dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Pengukuran CSR *disclosure* dapat diperoleh melalui pengungkapan CSR dalam *annual report* maupun melalui laporan keberkelanjutan (*sustainability report*) yang biasanya terpisah. CSRI dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah yang disyaratkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Djuitaningsih (2012)

$$\text{CSRIy} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

CSRIy = *Corporate Social Responsibility Indeks* perusahaan y,

Xky = Total dari *dummy variable*. 1 = jika kategori *Sustainability Report* k diungkapkan,

0 = jika kategori *Sustainability Report* k tidak diungkapkan.

ny = Jumlah item untuk perusahaan y, ny = 91

b. Diversifikasi Perusahaan

Diversifikasi perusahaan merupakan tingkat pengembangan yang dilakukan perusahaan melalui jumlah perusahaan yang dikelola maupun tingkat segmen usaha, minimal dua segmen usaha. Harto (2005). Dalam penelitian ini diversifikasi perusahaan dilambangkan dengan "DIVER" yang merupakan jumlah segmen usaha yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan (Nugroho, 2015).

DIVER = Jumlah segmen usaha operasi yang dilaporkan perusahaan

c. Kompensasi Bonus

Kompensasi bonus merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada manajer. Kompensasi bonus merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja manajer. Jika perusahaan memiliki kompensasi bonus, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Untuk variabel ini akan diukur dengan cara menggunakan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang memberikan kompensasi bonus kepada manajemen akan diberi nilai 1, sedangkan yang tidak memberikan kompensasi bonus kepada manajemen diberi nilai 0 (Elfira, 2014).

d. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 untuk KAP Big Four dan 0 untuk KAP Non Big Four. KAP Big Four diasumsikan sebagai KAP yang dapat dipercaya karena telah memiliki banyak klien, sehingga kemungkinan besar tetap mengimplementasikan nilai-nilai independensi, objektivitas, dan kejujuran dalam proses audit yang dilakukan (Setiawan, 2014)

Metode Penelitian dan Pengujian Statistika.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini harus melewati pengujian klasik yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda berupa : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinieritas.

Pengujian Hipotesis

Kelayakan Model

Uji kelayakan model (uji statistik F) digunakan untuk menguji model regresi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan (Ghozali, 2011). Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Nilai F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), apabila signifikansi lebih dari 5% ($F > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki uji kelayakan model. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% ($F < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat uji kelayakan model.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (Ghozali, 2011:19). Berikut Hasil *statistic deskriptif* dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.2:

Table 4.2

Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
manajemen laba	192	-,27	,19	-,0542	,09425
pengungkapan sosial	192	,01	,25	,0944	,04913
diversifikasi perusahaan	192	1,00	8,00	2,8281	1,50275
kompensasi bonus	192	,00	1,00	,6771	,46881
Kualitas audit	192	,00	1,00	,3438	,47620
Valid N (listwise)	192				

Sumber: data diolah 2017

Dilihat dari tabel diatas variable Pengungkapan Sosisl, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus. Hal ini berarti memiliki hasil baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai rata-rata. Selain itu, terdapat variabel Manajemen Laba dan Ukuran KAP, hal ini berarti memiliki hasil kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov test* (Ghozali, 2011).

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,08804628
	Absolute	,041
Most Extreme Differences	Positive	,041
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,565
Asymp. Sig. (2-tailed)		,907

a. Test distribution is Normal..

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah 2017

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai sig dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk semua variabel lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikorelasi (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,036	,017		-2,101	,037		
1 pengungkapan sosial	-,435	,142	-,227	-3,062	,003	,851	1,176
diversifikasi perusahaan	-,004	,005	-,057	-,784	,434	,871	1,148
kompensasi bonus	,063	,015	,313	4,208	,000	,845	1,183
Kualitas audit	-,026	,015	-,133	-1,804	,073	,856	1,168

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan tabel 4.4 seluruh variabel menunjukkan hasil perhitungan *varian inflatanion faktor (VIF)* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka, memperoleh kesimpulan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,357 ^a	,127	,109	,08898	1,926

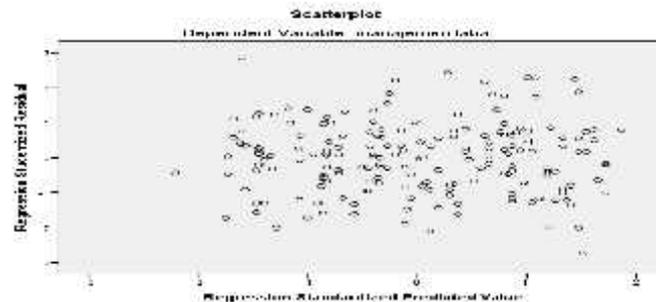
a. Predictors: (Constant), ukuran KAP, diversifikasi perusahaan, pengungkapan sosial, kompensasi bonus

b. Dependent Variable: manajemen laba

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.6 di atas diperoleh nilai *Durbin Watson* = 1,926 sedangkan $du_{tabel} = 1,8064$ (N=192, k=4). Berdasarkan kriteria tersebut maka $du < dw < 4 - du$, yaitu $1,8064 < 1,926 < 4 - 1,8064$ artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Uji Heterokedositas

Uji Heterokedositas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (ghozali,2011)



Gambar 4.1

Gambar 4.1 menunjukkan hasil heteroskedastisitas pada tampilan grafik *scatterplot* bahwa titik-titik tidak berkumpul dan menyebar secara acak baik atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini (Ghozali, 2011).

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (Godness of Fit Test)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011).

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (Godness of Fit Test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,357 ^a	,127	,109	,08898	1,926

a. Predictors: (Constant), kualitas audit, diversifikasi perusahaan, pengungkapan sosial, kompensasi bonus

b. Dependent Variable: manajemen laba

Pada model summary, nilai R^2 sebesar 0,127 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 12,7%, Sisanya 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka model ini layak digunakan dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model ini tidak layak digunakan (Ghozali, 2011).

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,216	4	,054	6,821	,000 ^b
	Residual	1,481	187	,008		
	Total	1,697	191			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), kualitas audit, diversifikasi perusahaan, pengungkapan sosial, kompensasi bonus

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6,821 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2,42 dengan tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel manajemen laba, karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6,821 > 2,42$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya (Ghozali,2011). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Statistik t (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,036	,017		-2,101	,037		
	pengungkapan sosial	-,435	,142	-,227	-3,062	,003	,851	1,176
	diversifikasi perusahaan	-,004	,005	-,057	-,784	,434	,871	1,148
	kompensasi bonus	,063	,015	,313	4,208	,000	,845	1,183
	Kualitas audit	-,026	,015	-,133	-1,804	,073	,856	1,168

a. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = -0,036 - 0,435 \text{ pengungkapan sosial} - 0,004 \text{ diversifikasi perusahaan} + 0,063 \text{ kompensasi bonus} - 0,026 \text{ kualitas audit} + \epsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel pengungkapan sosial menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -3,062 $> t_{tabel}$ sebesar 1,97273. Dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Variabel diversifikasi perusahaan menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,784 $< t_{tabel}$ sebesar 1,97273. Dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,434 > 0,05$) dapat

disimpulkan bahwa diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Variabel kompensasi bonus menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $4,208 > t_{tabel}$ sebesar $1,97273$. Dengan signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Variabel kualitas audit menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $-1,804 < t_{tabel}$ sebesar $1,9833$. Dengan signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,073 > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pembahasan

4.1 Pengungkapan Sosial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dibuktikan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan informasi mengenai aktivitas perusahaannya akan lebih membatasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan yang kurang terbuka dalam pengungkapan informasi kegiatan perusahaan cenderung melakukan berbagai bentuk manajemen laba baik untuk keuntungan pribadi maupun keuntungan perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial akan membuat pelaporan keuangan menjadi lebih transparan sehingga mendorong manajer untuk mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Djuitaningsih (2012), Arief (2014), Ermayanti (2016) yang membuktikan adanya pengaruh pengungkapan CSR terhadap manajemen laba.

Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik dalam penelitian ini dibuktikan bahwa hipotesis kedua (H_2) ditolak. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Verawati (2012) dan Aryati dan Walansendouw (2013) yang membuktikan bahwa diversifikasi operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa bonus yang dijanjikan oleh pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja dengan lebih baik akan tetapi juga memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan manajerial. Pemberian bonus terhadap manajer ataupun para karyawan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempengaruhi manajer dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2011), Elfira (2014) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba

Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H_4) ditolak. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan antara KAP *big four* dan *non big four* dalam mendeteksi manajemen laba. Perusahaan akan tetap melakukan manajemen laba dengan tujuan-tujuan tertentu misalnya agar kinerja keuangan perusahaan tampak baik di mata investor sehingga mengabaikan keberadaan auditor *big four*. Junius (2012) menduga *litigation risk* terhadap KAP *big four* di Indonesia cukup rendah. Lingkungan hukum yang masih kurang baik dengan minimnya tuntutan hukum yang dapat merusak reputasi KAP *big four* menyebabkan rendahnya *litigation risk*. KAP besar menjadi kurang terdorong untuk melakukan pendeteksian manajemen laba di perusahaan kliennya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2011) bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan sosial, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan ukuran KAP terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berjumlah 192 sampel dari 64 perusahaan manufaktur selama tahun 2013-2015. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah SPSS 20. Berdasarkan hasil dari pengujian dan pembahasan yang dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapat adalah pengungkapan sosial dan kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan diversifikasi perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun beberapa keterbatasan yang dapat ditemukan antara lain :

1. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat variabel independen bebas yaitu Pengungkapan Sosial (X_1), Diversifikasi Perusahaan (X_2), Kompensasi Bonus (X_3) dan Ukuran KAP (X_4) dan variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y).
2. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 3 tahun (2013-2015). Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bisa digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan, maka peneliti mengharapkan saran – saran berikut ini dapat melengkapi penelitian selanjutnya :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel bebas, guna menyempurnakan penelitian ini serta melakukan penambahan waktu yang lebih lama.
2. Menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian sehingga dapat mencerminkan keadaan pasar yang sesungguhnya terjadi di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, Titik dan Yoel Charisma Walansendouw. (2013). Analisis Pengaruh Diversifikasi Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9 (2): 244 – 260.
- Brigham, F dan Joel F Houston. 2009. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Dinuka, Vina Kholisa. 2014. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Diversifikasi Geografis terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1 Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Djuitaningsih, Tita. 2012. Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Media Riset Akuntansi Vol. 2 No. 2*. Universitas Bakrie. Jakarta
- Elfira, Anisa. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus dan Lverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Padang.
- Ermayanti, Dwi. 2016. Pengungkapan Sosial, Diversifikasi Perusahaan, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 01, Januari 2016: 70-85*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustani, & Bayinah, A.n. (2104). Model pelaporan kinerja sosial perbankan syariah: implementasi islamic social reporting index (Index ISR) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2 no. 1.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harto, Puji. (2005). Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. SNA 8. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 1*, 297-307.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Junius. 2012. Pengaruh Ukuran KAP, Spesialisasi, Audit Capacity Stress, dan PPL terhadap Manajemen Laba AkruaI dan Manipulasi Aktivitas Riil. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Kono, Fransiska D. P. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur dan Independensi Auditor terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Accounting Volume 2, Nomor 3., Tahun 2013, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806*. Universitas Diponegoro.
- Lim, Chee Yeow, Tiong Yang Thong, King, David K. (2008). Firm diversification and earnings management: evidence from seasoned equity offerings. *Review of Quantitative Finance and Accounting, Vol. 30, No. 1*, 69-92.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga. Jakarta.
- Mehdi, Imen Khanchel El., Seboui, Souad. 2011. Coporate diversification and earnings management. *Review of Accounting and Finance, Vol. 10 Iss: 2*, 176-196.
- Mestuti, Arum Setyo. 2012. Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Tanggung Jawab Sosial Lingkungan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi & Auditing*.
- Ningsih, Mardiatina. 2012. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Yang Bergerak Disektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Lampung.
- Nugroho, Satria. 2015. Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba. *Skripsi dipublikasi*. Universitas Diponegoro.
- Oktafia, Yufenti. 2013. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Malang.
- Pearce, John A dan Robinson Jr, Richard B. 2008. *Manajemen Strategis Formulasi, Impkementasi, dan Pengendalian*. Edisi 10 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi dipublikasi*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). Struktur Kepemilikan dan Kompensasi Bonus Serta Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 122-139.
- Setiawan, Jonata Agus. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-9*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-27. Alfabeta. Bandung.

- Sulistiyanto, Sri.(2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Tanomi, Rehobot, (2012) Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang Dan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia, *Jurnal Wima*, Vol 1 no.3 2012
- Verawati, Diana. (2012). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Watts, R, L., and Zimmerman, J, L. (1990). “*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*”. *The Accounting Review*, 60 (1): 131-156.
- Wijaya, Veronika Abdi dan Yulius Jogi Christiawan. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Dan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013, *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No.1, 2014.

www.globalreporting.org

www.idx.co.id